

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng sebanyak 42 responden (51,9%) memiliki perilaku pencegahan tuberkulosis paru yang kurang baik. Sebagian besar berusia pada kategori remaja madya sebanyak 46 responden (56,8%), sebanyak 50 responden (61,7%) berjenis kelamin perempuan, santri yang sedang menempuh pendidikan dasar (MTs) sebanyak 60 responden (74,1%), mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 63 (77,8%), responden yang memiliki persepsi kerentanan positif sebanyak 50 responden (61,7%), mayoritas responden memiliki persepsi keseriusan yang positif sebanyak 51 (63,0%), jumlah responden dengan persepsi manfaat positif sebanyak 42 (51,9%), sebanyak 50 responden (61,7%) memiliki persepsi hambatan rendah, sebagian besar memiliki isyarat bertindak positif sebanyak 44 responden (54,3%), dan sumber informasi tentang TB paru yang paling banyak diterima oleh santri sebanyak 41 responden (50,6%) adalah petugas kesehatan.
2. Terdapat hubungan antara variabel pengetahuan ($p\text{-value}=0,026$), persepsi manfaat ($p\text{-value}=0,005$), dan persepsi hambatan ($p\text{-value}=0,013$), dengan perilaku pencegahan TB paru pada santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng.
3. Tidak terdapat hubungan antara persepsi kerentanan ($p\text{-value}=0,267$), persepsi keseriusan ($p\text{-value}=0,175$), dan isyarat bertindak ($p\text{-value}=0,888$) dengan perilaku pencegahan TB paru pada santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng.
4. Variabel yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan TB paru pada santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kecamatan Kedungbanteng adalah pengetahuan ($p\text{-value}=0,049$), persepsi manfaat ($p\text{-value}=0,018$), dan persepsi hambatan ($p\text{-value}=0,043$).

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Kedungbanteng

- a. Puskesmas Kedungbanteng dapat mempertahankan upaya pencegahan dan pengendalian TB paru pada santri di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji, khususnya kegiatan skrining dan edukasi kesehatan. Pesan-pesan edukasi kesehatan dapat ditekankan pada hal-hal terkait gejala, cara penularan, manfaat apa saja yang didapatkan saat santri melakukan perilaku pencegahan TB, dan solusi untuk mengatasi hambatan yang dirasakan, mengingat hal tersebut berpengaruh pada penelitian ini.
- b. Pihak Puskesmas Kedungbanteng dapat membina dan memberdayakan kader pos kesehatan pesantren (Poskestren) agar mampu memberikan upaya promotif dan preventif kepada santri termasuk dalam hal pencegahan TB.
- c. Puskesmas Kedungbanteng diharapkan berkolaborasi dengan pihak terkait, seperti pengasuh pondok pesantren dalam hal keterbaharuan data, pelaporan, serta pemantauan santri yang terindikasi TB.

2. Bagi Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji

- a. Pengurus Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji dan pos kesehatan pesantren (Poskestren) diharapkan memberikan pesan-pesan kesehatan kepada para santri secara lebih intens terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), manfaatnya, dan cara mengatasi hambatan yang dirasakan para santri.
- b. Pengurus pondok pesantren dapat menegakkan peraturan wajib PHBS dan mengontrolnya seperti dengan dibuatnya kartu *check-list*.
- c. Santri di pondok pesantren Al-Ikhsan Beji diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari masalah kesehatan atau penyakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat mengeksplorasi lebih jauh bagaimana persepsi dan perilaku pencegahan TB pada santri secara kualitatif.
- b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrumen penelitian pada variabel perilaku pencegahan TB menjadi lebih aplikatif pada kelompok remaja ataupun santri.
- c. Dapat pula menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan TB.

